

**PERANAN PENARI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI
DALAM PERTUNJUKAN TARI TAUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S.1)*



Oleh:

**AHMAD DAMHURI
12395/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

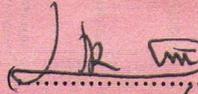
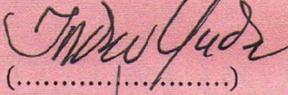
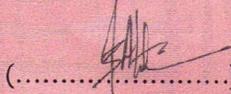
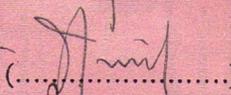
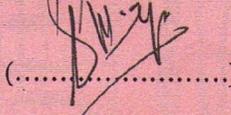
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Peranan Penari Perempuan dan Laki-laki dalam
Pertunjukan Tari Tauh

Nama : Ahmad Damhuri
TM/ NIM : 2009/12395
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2013

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M. Hum	
2. Sekretaris	: Indrayuda S.Pd.,M.Pd.,Ph. D	
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum	
4. Anggota	: Yuliasma S,Pd.,M, Pd	
5. Anggota	: Afifah Asriati, S. Sn.,MA	

ABSTRAK

Ahmad Damhuri, 2013. Peranan Penari Perempuan dan Laki-laki Dalam Pertunjukan Tari Tauh

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang apa peran penari perempuan dan laki-laki dalam pertunjukan tari Tauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang berupa deskriptif yang bertujuan mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam tari Tauh. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara, perekaman serta pencatatan dan menggunakan dokumentasi serta studi pustaka.

Analisis dilakukan dengan menggunakan bentuk analisis etnografi. Data dianalisis berdasarkan komponen atau unsur-unsur yang terkait dengan masalah peranan penari perempuan dan laki-laki dalam pertunjukan tari Tauh. Kemudian data yang telah dianalisis dikelompokkan berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian dan kemudian menentukan serta mendeskripsikan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa dalam pertunjukan tari Tauh dilakukan oleh penari perempuan dan laki-laki masing-masing penari tersebut memiliki peran tersendiri. Peran penari perempuan adalah sebagai orang yang dikendali oleh laki-laki dan sebagai pendamping bagi penari laki-laki disaat pertunjukan tari Tauh. Sedangkan laki-laki sebagai pemimpin dan pengendali dalam tari Tauh, karena dilihat dari segi pergerakan laki-laki lebih banyak melakukan gerakan dalam tari Tauh, maka penari laki-laki lebih dominan dalam tari Tauh dibandingkan dengan penari perempuan. Meskipun penari laki-laki lebih dominan dari pada penari perempuan, namun penari perempuan juga sangat penting dalam tari Tauh' sehingga penari laki-laki tidak dapat dipisahkan dengan penari perempuan, artinya, tanpa penari perempuan tari Tauh ini tidak dapat dilakukan dan sebaliknya. dalam hal ini terlihat adanya keterkaitan antara penari perempuan dan laki-laki.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Penari Perempuan dan Laki-Laki Dalam Pertunjukan Tari Tauh”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sebagai Uswah Qudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengutarakan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Dra. Darmawati M. Hum. pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D. pembimbing II yang telah banyak membimbing dan membantu dalam segala bentuk permasalahan sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Syeileendra, S.kar., M.Hum. Ketua dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
4. Semua tim penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
5. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Spesial dan istimewa kepada Ayahanda Mahmud. A dan Ibunda, Halimah tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dorongan baik moril maupun materil sampai selesainya studi ini.
7. Buat abang Sobri Karim, ayuk Yusrahayati dan ponaanku aulia, roni dan Davin Zafran Mahira yang tersayang, penulis ucapkan terimakasih atas do'a, partisipasi, motivasi, dan bantuannya kepada penulis.
8. Kepada Bapak Camat Rantau Pandan yaitu Bapak Drs. Mahli, SE.

9. Para informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Nenek Rena, Pak Anggi dan teman saya Ekoprasetio sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak penulis sadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Teori..... 8

B. Penelitian Relevan..... 14

C. Kerangka Konseptual..... 14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 17

B. Objek Penelitian..... 17

C. Instrumen Penelitian..... 17

D. Jenis Data..... 18

E. Teknik Pengumpulan Data..... 19

F. Tekni Analisis Data..... 20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 24

1. Letak Georafis..... 24

2. Pendidikan dan Bahasa.....	26
3. Mata Pencarian dan Agama.....	27
4. Kesenian	28
B. Tari Tauh.....	29
1. Asal usul Tari Tauh.....	29
2. Bentuk Penyajian Tari Tauh.....	33
3. Peranan Penari Laki-Laki Dalam Pertunjukan Tari Tauh.....	36
4. Peranan Penari Perempuan Dalam Tari Tauh.....	37
5. Dominansi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Tari Tauh.....	39
C. Pembahasan.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA.....	46
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	47
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Arak kerbau pada pesta perkawinan.....	31
Gambar 2. Acara giling bumbu pada pesta perkawinan	32
Gambar 3. Penari Laki-laki dalm tari Tauh.....	37
Gambar 4. Penari Perempuan dalam Tari Tauh.....	39
Gambar 5. Penari perempuan pada acara perkawinan di rumah pengantin perempuan.....	49
Gambar 6. Penari laki-laki pada acara perkawinan di rumah pengantin perempuan.....	49
Gambar 7. Pemusik dalam acara perkawinan di rumah pengantin perempuan.....	50
Gambar 8. Pemusik dalam acara perkawinan di rumah pengantin perempuan.....	50
Gambar 9. Gerak Ngindai perempuan.....	51
Gambar 10. Gerak Tepok pada laki-laki.....	51
Gambar 11. Gerak Limbai pada laki-laki.....	52
Gambar 12. Gerak Ngindai Pada laki-laki.....	52
Gambar 13 Gerak Ngindai perempuan dan laki-laki.....	53
Gambar 14. Biola.....	54
Gambar 15. Kelintang.....	54
Gambar 16. Gendang.....	55
Gambar 17. Gong.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dan kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini berpengaruh terhadap kesenian tradisional baik seni musik, seni tari dan seni rupa. Kebudayaan adalah suatu hasil budidaya manusia, merupakan kekayaan spritual berupa pemikiran falsafah, kesustraan, dan kesenian semuanya tumbuh dan berkembang secara akumulatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Indrayuda (2004: 65):

“kebudayaan adalah kesimpulan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri, secara bersama, dimana kebudayaan tersebut diwariskan dengan jalan belajar didalam lingkup masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut”.

Kebudayaan memiliki beberapa unsur, salah satunya adalah kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. kesenian yang dimiliki oleh suku bangsa merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari zaman nenek moyang dahulu.

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil kreativitas manusia dalam mengungkapkan dan mengekspresikan nilai-nilai keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media, sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan.

Seperti yang diungkapkan Kayam (1986:39) :

”kesenian itu tidak pernah lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, dengan demikian masyarakat yang menciptakan sendiri peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan kemudian menciptakan kebudayaan baru”.

Kesenian daerah adalah suatu bentuk kesenian yang ada di daerah masing-masing yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah juga dikenal dengan kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhur yang perlu dijaga keasliannya. Pada dasarnya kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dari masyarakat pendukungnya.

Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat, sehingga melekat erat dengan nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat pendukung kesenian tersebut. Karena itu pula sebuah kesenian mempunyai nilai-nilai, norma, serta estetika yang terbentuk akibat adanya pola hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Adanya kesenian yang dimiliki suatu daerah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat daerah yang memiliki kesamaan tersebut yang bertumpu dalam jenis kesenian yang ada, salah satunya adalah tari yang dapat digunakan oleh anggota masyarakat sebagai sarana dalam melatih kepekaan jiwa manusia. Tari memiliki kekhasan tersendiri, kekhasan tersebut dapat dilihat dalam gerak, musik kostum, tatarias, pola lantai, dan peran penari tersebut. Sekarang ini, kesenian tari tidak hanya berfungsi untuk alat komunikasi antar masyarakat, namun lebih meluas lagi menjadi kebutuhan sebagai sarana komunikasi antar suku bangsa.

Kabupaten Bungo merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jambi. Beribukota di Muara Bungo dengan luas wilayah sekitar 7.160 Km². Kabupaten Bungo memiliki 17 kecamatan yang diantaranya Kecamatan Rantau Pandan. Kecamatan Rantau Pandan memiliki 6 desa, salah satu daerahnya bernama Rantau Pandan yang memiliki kesenian tari tradisional yaitu *tari Tauh*. *Tari Tauh* adalah tari tradisional yang ada di Desa Rantau Pandan yang berfungsi sebagai tari hiburan. *Tari Tauh* tumbuh dan berkembang di desa Rantau Pandan sejak zaman dahulu, jauh sebelum penjajahan Belanda memasuki kawasan Jambi. Sampai sekarang belum ada yang mengetahui siapa penciptanya, dan tahun berapa tari ini diciptakan untuk masyarakat desa Rantau Pandan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kayam (dalam Indrayuda 2007: 6):

"Tari tradisional pada umumnya tidak dapat di ketahui dengan pasti siapa penciptanya karena tari tradisional bukan merupakan hasil cipta dari kreativitas yang lahir oleh seorang individu, akan tetapi ia tercipta secara bersama dengan pemikiran kolektif dari masyarakat pendukung dimana tarian tersebut tumbuh dan berkembang".

Keunikan dan kekhasan tari Tauh dapat dilihat dalam bentuk dan cara penampilanya yang berbeda dengan tari tradisi yang ada di daerah lain di Propinsi Jambi. *Tari Tauh* hanya boleh ditampilkan dalam acara pesta perkawinan besar yang memotong kerbau dan acara-acara tertentu seperti penyambutan Gubernur, Bupati (maksudnya adalah untuk penyambutan pembesar negara atau daerah).

Tari Tauh tidak dapat ditampilkan pada acara pesta perkawinan biasa atau perkawinan yang tidak memotong kerbau, apabila ada yang menampilkannya maka akan dikenakan sangsi atau hutang yang telah ditentukan dalam adat di desa Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Propinsi Jambi.

Biasanya yang mementaskan *tari Tauh* hanya orang-orang yang mampu dari segi materi, karena untuk mementaskan *tari Tauh* memerlukan biaya yang sangat besar, hal ini digunakan untuk melaksanakan acara perkawinan dengan pemotongan kerbau. Tari Tauh dilaksanakan sehari setelah acara malam *berkampung*, dimana Pada malam *berkampung* bapak-bapak yang ada di desa Rantau Pandan diundang ke rumah yang akan mengadakan pesta perkawinan, untuk memberi tahukan akan dilaksanakannya acara pernikahan di rumah mereka.

Dalam acara *berkampung* bapak-bapak yang diundang ikut membantu dengan menyumbang uang semampunya. Tari Tauh ditampilkan pada malam hari, yang dilaksanakan selama 7 malam berturut-turut sebelum acara akat nikah dilangsungkan. Tetapi seiring perkembangan zaman, sekitar tahun 90-an, tari Tauh ditampilkan sesuai dengan keinginan orang yang mengadakan pesta perkawinan atau tuan rumah, ada yang mengadakan tari Tauh selama 7 malam, atau 4, dan 5 malam berturut-turut sebelum akad nikah.

Tari Tauh ditampilkan di rumah pengantin perempuan, selain itu kehadiran tari Tauh juga bertujuan untuk menghibur pemuda-pemudi yang datang kerumah mempelai pengantin untuk membantu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat pesta perkawinan maupun membantu persiapan pelaksanaan pesta perkawinan. Seperti biasanya di Rantau Pandan apabila ada yang mengadakan pesta perkawinan maka pemuda-pemudi akan datang berbondong-bondong untuk membantu menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan pesta perkawinan. Tari ini akan berakhir satu hari sebelum akat nikah dimulai yaitu setelah pada malam *giling bumbu*, ketika malam *giling bumbu* para

kaum ibu-ibu datang dan berpartisipasi dalam *giling bumbu* tersebut untuk mempersiapkan bumbu masakan yang akan dimasak pada besok paginya. Tari Tauh secara realitasnya merupakan tari hiburan pemuda dan pemudi yang terdapat di desa Rantau Pandan, artinya, tari Tauh merupakan tari yang diuntukan bagi pemuda pemudi dan dimainkan juga oleh pemuda dan pemudi pada acara sebelum pesta perkawinan berlangsung. Adanya acara malam berkumpul bagi pemuda-pemudi di rumah pengantin, berdampak terhadap munculnya keramaian bagi pemuda-pemudi desa Rantau Pandan, ketika peristiwa inilah tari Tauh selalu dihadirkan untuk masyarakat, disekitar tempat yang akan berlangsungnya pesta perkawinan tersebut.

Tari Tauh ditarikan secara berpasangan, yang ditarikan 4 pasang penari remaja laki-laki dan perempuan. Tempat pertunjukannya dilakukan di pentas terbuka yang tempatnya di halaman rumah, artinya tarian Tauh dipentaskan di halaman rumah pada tempat pesta perkawinan yang akan dilangsungkan, tepatnya di halaman rumah pengantin perempuan. Tari Tauh tergolong tarian yang sederhana secara koreografi karena dilihat dari gerakannya yang tidak begitu sulit dilakukan, dan tidak juga memilih desain ruang dan lantai yang bervariasi, walaupun tari ini terkesan sederhana tapi tari Tauh memiliki kekhasan yaitu gerak-gerak yang dilakukan oleh penari perempuan dan laki-laki sangat berbeda dan memiliki peran masing-masing.

Berdasarkan fenomena di atas, pelaku antara perempuan dan laki-laki memiliki sesuatu yang unik dalam tari Tauh. Oleh sebab itu peneliti ingin menelusuri sejauh mana peranan penari perempuan dan laki-laki dalam tari Tauh,

sehingga dengan adanya perbedaan jenis dan karakter gerak, membuat tari Tauh tetap tampil dalam satu kesatuan yang utuh. Tanpa kehadiran penari laki-laki dan perempuan tari Tauh tidak dapat ditampilkan, atau tidak akan ada yang di namakan *Tari Tauh*.

Berdasarkan paparan di atas maka permasalahan penelitian ini difokuskan pada apa peran penari perempuan dan laki-laki dalam pertunjukan tari Tauh di desa Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Propinsi Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan yang dapat penulis identifikasi yaitu :

1. Asal usul mulanya tari Tauh
2. Peranan penari perempuan dan laki-laki dalam tari Tauh
3. Fungsi tari Tauh
4. Kegunaan tari Tauh
5. Makna sosial tari Tauh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua permasalahan yang akan dibahas dalam tari Tauh, akan tetapi penelitian ini membatasi masalah mengenai bagaimana peranan penari perempuan dan laki-laki dalam pertunjukan tari Tauh pada pesta perkawinan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peranan penari perempuan dan laki-laki dalam pertunjukan tari Tauh ?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peranan penari perempuan dan laki-laki dalam pertunjukan tari Tauh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap tari Tauh ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya yang terkait di antaranya:

1. Bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dalam bidang seni tari terutama dalam bidang penelitian
2. Untuk dokumentasi dan sebagai bahan informasi para generasi muda di Desa Rantau Pandan.
3. Untuk lebih mengetahui bagaimana peranan perempuan dan laki-laki dalam tari Tauh di deasa Rantau Pandan Propinsi Jambi
4. Sebagai referensi dan bahan bacaan bagi penelitian lainnya.
5. Sebagai dokumentasi dan rujukan Penelitian bagi mahasiswa Sendratasik FBS UNP
6. Sebagai pengayaan keilmuan khususnya sosiologi antropologi tari di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Tari

Seni tari merupakan kreativitas manusia yang sekaligus merupakan bagian dari kebudayaan, gerak tari mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat pendukungnya, sebab itu Tari disebut sebagai cerminan kehidupan masyarakat pendukungnya.

Menurut Soedarsono (1986: 83) tari adalah merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Gerak merupakan unsur pokok atau unsur utama yang harus ada dalam tari. Di dalam tari gerak merupakan ekspresi dimana alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak, sedangkan materi ekspresinya adalah gerak yang dipolakan. Namun tidak semua gerak dapat dianggap tari atau sebagian dari tari.

Sungguhpun demikian, tari diibaratkan sebuah pola-pola gerakan yang tidak seperti gerakan biasa yang dilakukan oleh semua orang. Walaupun kata tari mempunyai arti bermacam-macam, namun pada dasarnya tari digunakan untuk mengandung makna dan menyampaikan sesuatu kepada penonton atau penikmat lewat simbol-simbol gerak dan segala perbuatan yang mendukung tari tersebut, bentuknya terkadang indah, menegangkan, penuh intrik, lucu dan aneh.

Seperti Hieb mengutip Isadora dan Duncan (dalam Satriani, 2008: 14) jika tari benar-benar menyampaikan arti atau makna dalam penyajian, tari tidaklah akan melakukannya dengan cara yang sama pada setiap hari, hal ini tentunya juga

tidak mudah diterjemahkan ke dalam kata-kata. Ini berarti apabila mudah dapat mengatakan kepada penonton apa yang dimaksud dengan tari, berarti tidak ada persoalan di dalam menarikannya, atau persoalan itu sudah tampak begitu jelas, jadi tidak perlu disampaikan lebih jauh lagi.

Sebagai karya seni, tari memiliki suatu kekuatan komunikasi yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat diketahui karena gerak tubuh manusia sebagai materi pokok dari tari dan merupakan masalah penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Oleh sebab itu tari siap untuk dihayati, dan dimengerti dan dinikmati. Manusia mempergunakan tari sebagai salah satu alat komunikasi dengan sesamanya, yang merupakan sebagai ekspresi kesenian atau kebudayaan.

Menurut Alam Haukins (dalam Soedarsono, 1985 :43) tari adalah suatu ekspresi manusia yang dasar dan paling tua. Mulai tubuh, manusia dapat merasakan dan memikirkan ketegangan-ketegangan, dan berbagai ritme alam sekitarnya. Dengan menggunakan tubuh sebagai instrumen, tari dapat mengekspresikan respon dari lingkungan kehidupan manusia. Melalui tari manusia dapat saling berhubungan, saling berkomunikasi dan saling mengenal dirinya dalam konteks kebudayaan dan peradaban.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan teratur. Dan tari juga digunakan oleh manusia untuk salah satu alat komunikasi dengan sesamanya.

2. Tari tradisional

Setiap daerah memiliki cirikhas tari tradisional masing-masing, Ciri khas tari tradisional tersebut dapat dilihat pada gerak tarinya, kostum, musik maupun tata cara pertunjukannya. Tari tradisional merupakan tari yang telah di tetapkan untuk masyarakat pendukungnya dan diwariskan secara turun temurun.

Tari tradisional adalah tari yang secara koreografi telah mengalami proses garapan yang sudah baku menurut adat istiadat masyarakat pemiliknya meskipun tidak begitu tertutup kemungkinan tari tersebut mengalami perkembangan bentuk. Selain itu, tari tradisional telah mengalami proses pewarisan budaya yang cukup lama, dan berkembang ditengah masyarakat belum semua dikenal oleh masyarakat secara lebih rinci.

Seperti yang dikemukakan oleh Soedarsono (1985: 28) “Tari Tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada”. Pendapat Soedarsono tersebut boleh dipertegas dalam tulisan ini, bahwa yang dimaksud dengan tari tradisional ialah apabila sebuah tarian tersebut berumur cukup lama, mulai dari masa lalu hingga masa kini, dan tarian tersebut boleh dikaitkan dengan corak atau ragam budaya yang menaungi keberadaan tarian tersebut. Tarian tradisional yang dimaksud Soedarsono juga berarti bahwa tarian yang berumur cukup lama, dan diakui oleh masyarakat secara umum. Bentuk gerakan mestilah bercirikan kepada aturan-aturan yang bisa digunakan oleh masyarakat setempat.

Selain itu Sal Murgianto (dalam Lusiana, 2008: 18) mengatakan, tari tradisional adalah sebuah tarian yang punya jiwa, rasa serta corak dan gaya

tertentu, yang diwariskan secara turun temurun secara berkelanjutan dalam suatu kumpulan masyarakat tertentu. Tarian seperti ini umumnya merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup dan dimiliki oleh sekumpulan masyarakat tertentu, sehingga tari tradisional telah menjadi corak tersendiri bagi masyarakat yang menaungi tarian tersebut.

Menurut Ben Suharto (dalam Satriani, 2008: 17), tari tradisional dapat dimaknai sebagai unsur kesenian yang merupakan bagian dari sesuatu kebudayaan, yang mana ia boleh dijalankan dan digunakan dalam suatu masyarakat demi memenuhi sesuatu kelangsungan kegiatan yang sudah lama mentradisi dalam suatu kumpulan masyarakat tertentu. Dengan arti kata, bahwa kehadiran tari tradisional terkait dengan berbagai corak kegiatan tradisi yang bersifat adat-istiadat dalam suatu kelompok masyarakat. Ia akan dibutuhkan guna manompang keberlangsungan atau keberlanjutan sebuah kegiatan atau acara, yang terkait dengan kebiasaan yang telah diatur oleh adat-istiadat dalam masyarakat yang memiliki tarian tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tari yang sudah ada sejak zaman dahulu sampai sekarang yang gerakannya tidak berubah-ubah dan memiliki corak dan gaya tertentu.

3. Peranan

Dalam peranan berhubungan dengan pekerjaannya, di mana seseorang akan memiliki peranan dalam masyarakat, berarti ianya juga berfungsi.

Peranan adalah tugas atau kekuasaan yang akan dijalankan oleh seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan

yang dipegangnya. Apakah pekerjaan atau tugas dalam rumah tangga (keluarga) ataupun dalam masyarakat. Adakalanya juga peranan selalu saja tidak sesuai antara tersurat dan yang tersirat. Masalah seperti ini senantiasa terjadi dalam masyarakat, apakah kepada masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

Menurut Manan (dalam Satriani, 2008:18) menjelaskan bahwa peranan bagi seseorang dalam masyarakat merupakan sesuatu yang beragam wujudnya. Adakalanya peranannya sebagai warga masyarakat biasa, pemimpin masyarakat atau pemegang adat pasukan dan pimpinan dalam birokrasi pemerintahan negara atau kerajaan. Ringkasannya di antara memiliki peranan masing-masing, selaras dengan yang diberikan masyarakat atau pemerintahan maupun kerajaan atau negara keatas. Peranan di dalam tarian merupakan sesuatu yang berpengaruh dalam kegiatan yang ditimbulkan oleh tarian tersebut. Artinya keberadaan dari penari tersebut sangat berpengaruh kepada sebuah kegiatan yang terkait kepadanya. Sebab itu, bagi masyarakat tradisional manapun, keberadaan penari sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tarian baik tari tradisional maupun tari modern. Sebab itu pengaruh atau peranan penari dalam tari tradisi sangat tampak dalam pelaksanaan acara pertunjukan dalam tari.

Membicarakan peranan dalam tulisan ini berarti juga membicarakan apa-apa yang mesti boleh dilakukan atau dijalankan oleh masyarakat tidaklah sama bagi semua manusia. Dalam kehidupan sosial ibarat seperti pertunjukan drama atau teater, setiap pemain (artis) memiliki peranan masing-masing yang telah ditentukan. Hanya saja apakah pemain atau pelaku lakon tersebut menjalankan

peranannya sesuai dengan naskah cerita yang diarahkan oleh pengarah lakon. (Sepriono, dalam Satriani 2008:19).

Menurut Malinowsky dalam Satriani, (2008:19) menjelaskan bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat saling berkait antara satu sistem dengan sistem yang lainya. Hal ini dapat dilihat dari sistem mata pencarian yang berkait dengan sistem lingkungan, dan unsur-unsur kebudayaan. Malinowsky mengatakan bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai fungsi yang saling berhubungan. Pendapat ini di dasari oleh Malinowsky setelah ia mengamati kehidupan masyarakat Trobiand di sebelah tenggara Papua Nugini.

Menurut komaruddin (<http://Id svoong. Com/> diakses tanggal 27 May 2013)

“Peranan adalah (1) bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen (2) pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status (3) bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok (4) fungsi yang di harapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada pada dirinya”.

Dari analisis pengertian peranan sosial, dapat disimpulkan bahwa: 1) peranan sosial adalah sebagian dari keseluruhan fungsi masyarakat, 2) peranan sosial mengandung sejumlah pola kelakuan yang telah ditentukan, 3) peranan sosial dilakukan oleh perorangan atau kelompok tertentu, 4) dalam peranan sosial terkandung harapan yang khas dari masyarakat, dan 5) dalam peranan sosial ada gaya khas tertentu.

B. Penelitian Relevan

Devi Riani, 2011 skripsi “Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo”. Dalam penulisannya membahas Analisis Struktur gerak Tari Tauh yang meliputi motif, frase, kalimat dan gugus. kesimpulan dari penulis bahwa analisis struktur adalah unit dasar gerak dan sikap tari yang bervariasi yang memiliki motif, frase, kalimat dan gugus, gerak merupakan unsur pokok dalam tarian.

Ade Irma Suryani, 2010 skripsi dengan judul” Bentuk Penyajian Tari Tauh Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi”. Menyatakan bahwa tari Tauh ditampilkan ketika acara perkawinan yang besar saja yang dikatakan pesta perkawinan yang besar itu adalah apabila perkawinannya yang memotong kerbau. Oleh karena itu apabila tari Tauh ditampilkan pada pesta perkawinan biasa maka akan dikenakan sangsi atau hutang adat yang telah ditentukan oleh masyarakat Rantau Pandan.

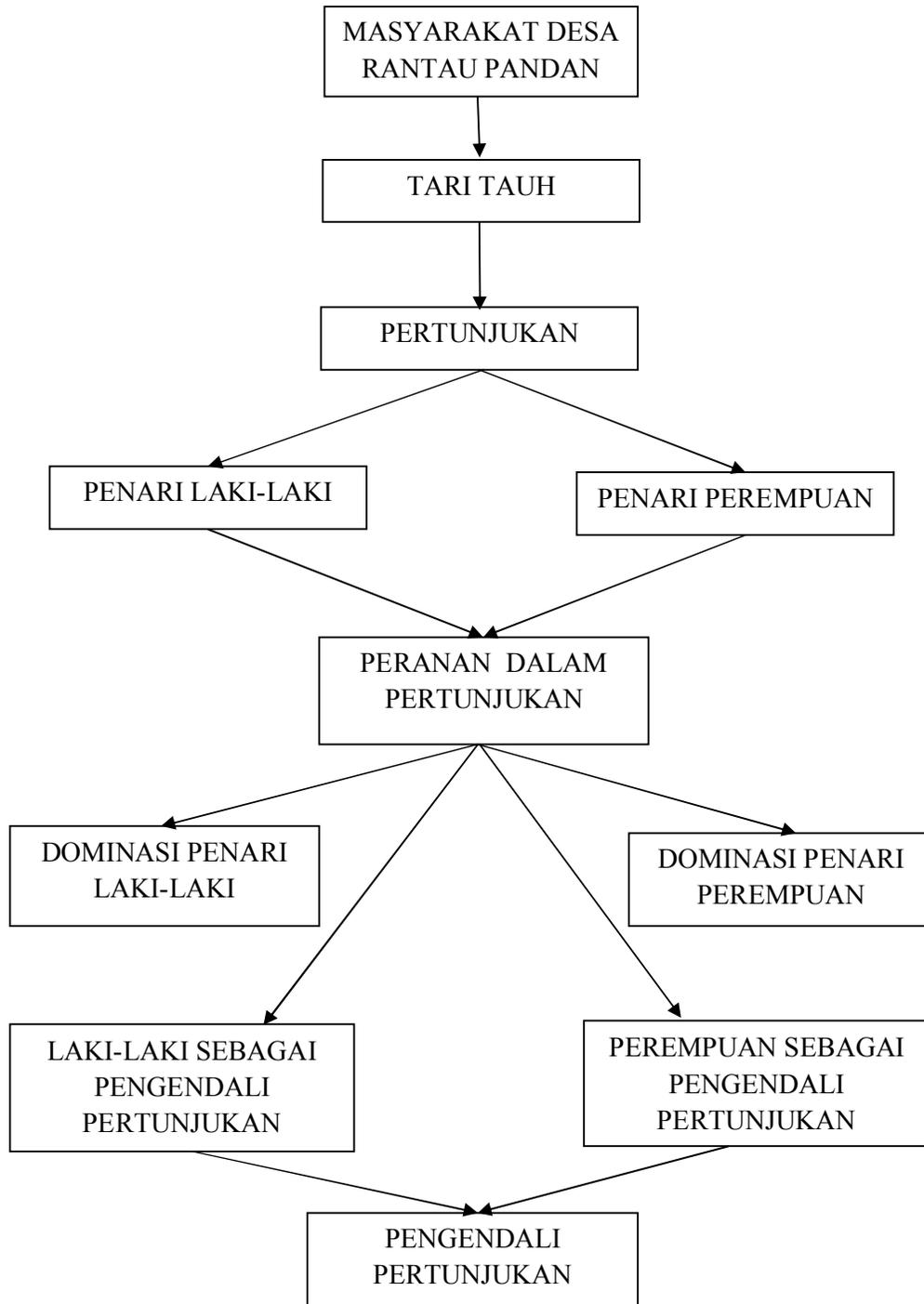
C. Kerangka Konseptual

Tari Tauh adalah merupakan tari tradisional masyarakat desa Rantau Pandan, tari Tauh ini telah berumur cukup lama dan berkembang di desa Rantau Pandan sejak zaman dahulu Jauh sebelum penjajahan Belanda. Tari Tauh yang berfungsi sebagai hiburan dan pertunjukan. tari Tauh termasuk dalam kesenian yang menjadi fokus budaya dan identitas budaya bagi masyarakat Rantau Pandan, sehingga keberadaan tari Tauh tidak terlepas dari berbagai aktivitas sosial, adat dan budaya masyarakat Rantau Pandan. Artinya tari ini selalu terlibat dalam

berbagai peristiwa adat seperti acara pesta perkawinan dan penyambutan tamu-tamu adat dan pemerintahan.

Tari Tauh ditarikan oleh perempuan dan laki-laki dan masing-masing penari memiliki peran tersendiri dalam pertunjukan, kemudian melihat apakah tari Tauh ini dominannya kepada laki-laki atau dominannya kepada perempuan. selanjutnya apakah terjadi keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam pertunjukan tari Tauh, dan menemukan apakah laki-laki yang sebagai pengendali pertunjukan atau perempuan.

Kerangka konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang peranan penari perempuan dan laki-laki dalam pertunjukan tari Tauh di desa Rantau Pandan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Peran penari perempuan dan laki-laki dalam tari tauh sangat penting, tanpa adanya penari perempuan dan Laki-laki tari Tauh tidak dapat ditampilkan dan dipertunjukkan, Oleh karena itu tari Tauh ini tidak dapat ditarik oleh penari perempuan saja, begitu juga sebaliknya tari Tauh juga tidak dapat ditampilkan oleh penari laki-laki saja. Masing-masing penari dalam tari Tauh saling bergantung satu sama lain, karena tari Tauh berperan sebagai ajang tempat mencari jodoh atau pasangan hidup, maka dari itu antara penari perempuan dan laki-laki tidak dapat ditinggalkan satu sama lain.

Penari perempuan berperan sebagai pendamping bagi laki-laki di dalam tari Tauh penari laki-laki mendekati kaum pemudi (perempuan) untuk bertatap muka yang sesuai dengan norma-norma atau menurut batas kesopanan dalam menemukan pasangan hidup. Adapun penari laki-laki berperan sebagai pemimpin dan pengendali dalam tari Tauh, sebab penari laki-laki sangat agresif dalam bergerak yang mana gerak yang dilakukan oleh penari laki-laki terdiri dari tiga macam motif gerakan sedangkan perempuan hanya satu motif. Gerak yang dilakukan oleh penari laki-laki sangat lincah dibandingkan dengan penari

perempuan, gerak perempuan hanya berputar di tempat sedangkan laki-laki bergerak ke depan menuju ke arah penari perempuan dan mundur. Hal ini dikarenakan laki-laki ini sebagai penggoda penari perempuan. Secara prinsipnya terdapat keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam tari Tauh, meskipun pengendali gerakan ada pada penari laki-laki.

B. Saran

1. Diharapkan dinas pariwisata Kabupaten Bungo untuk lebih memperhatikan proses pewarisan tari Tauh yang terkendala oleh kurangnya motivasi masyarakat pemiliknya.
2. Diharapkan masyarakat desa Rantau Pandan, baik yang ada di kampung maupun yang ada di rantau, untuk lebih memperhatikan perkembangan dan pewarisan tari Tauh yang sudah mulai kekurangan generasi kegenerasi penerus
3. Penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk masyarakat desa Rantau Pandan khususnya dan pada umumnya masyarakat Bungo.
4. Hendaknya semua masyarakat desa Rantau Pandan mengetahui sejarah-sejarah dan mempelajari semua menyangkut tentang Tari Tauh agar tari ini tidak muda hilang.
5. Diharapkan kalangan peneliti, bersedia meneliti lebih jauh lagi tentang keberadaan tari Tauh baik segi pewarisan dan tinjauan koreografinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayuda. 2004. *Antropologi*. Padang: FBS UNP
- _____. 2007. *Tari Balance Madam Pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP PRESS.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan: Jakarta
- Komaruddin, 1994. “ *Http//Id. Shvoong.com*” diakses tanggal 27 Mai 2013. Defenisi Peran atau Peranan.
- Lusiana, Rizki. 2008. “ Eksistensi Tari Bentan Di Desa Aia Duku Painan timur Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi. Padang : FBS UNP.
- Marlianti, Dini. 2008. ” Bentuk Penyajian Tari Kejai Di Daerah Rejang Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu”. Padang: Skripsi.FBS UNP
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung
- Riani, Devi. 2007. “Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo,Jambi” Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Satriani, 2008. “Peranan Tari Kain Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Pendekar (Guru Sasaran) dalam Sasaran Silat Di Desa Aia Duku Painan Timur”. Skripsi, Padang: FBS UNP.
- Soedarsono, (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: DIREKTORAT KESENIAN.
- _____, (1985). *Tari di Indonesia*, Yogyakarta : ISI
- Spradley, James P.1997. *Metode Etnografi* ,Tiara Wacana: Yogya,